

Analisis Dampak Kurangnya Fasilitas *Service Road* terhadap Pergerakan Penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

M. Yanuar Augusta¹, Yunus Purnama²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
190609258@students.sttkd.ac.id¹, yunus.purnama@sttkd.ac.id²

ABSTRACT

Service Road markings are very important and mandatory markings for every Domestic and International Airport which have an important role in supporting the safety of passenger movements and regular flight at Husein Sastranegara International Airport Bandung. The aim of this research is To find out what causes the absence in Apron Husein Sastranegara International Airport Bandung, to find out what the impact of its absence is Service Road on the movement of passengers in Apron Bandung Husein Sastranegara International Airport, and to find out the efforts of the AMC unit against their absence Service Road Of Apron Bandung Husein Sastranegara International Airport. In this study, the research used qualitative methods with data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research was carried out from 1 August 2022 to 30 September 2022 and continued with observation activities for 4 days from 24 February 2023 to 27 February 2023. Observations made in this study were observations and reviews at the Apron Movement Control Unit at Husein International Airport Bandung Literature. The informants or respondents in this study were workers at the Apron Movement Control Unit at Husein Sastranegara International Airport, Bandung. Documentation in this study is documentation of activities that occur in the Apron area or the movement of aircraft, passengers and workers. The results of the study show that Bandung Husein Sastranegara International Airport does not have a Service Road due to limited land which of course this can cause an impact or risk of aviation traffic accidents at Bandung Husein Sastranegara International Airport. Efforts made by the AMC Unit to overcome these impacts are by increasing the performance of the AMC Unit at Bandung's Husein Sastranegara International Airport.

Keywords: *Passenger Movement, Service Road, Bandung Husein Sastranegara International Airport.*

ABSTRAK

Marka Service Road merupakan marka yang sangat penting dan wajib dimiliki bagi setiap Bandar Udara berkategori Domestik maupun Internasional yang mempunyai peran penting dalam menunjang keselamatan pergerakan penumpang dan keteraturan penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa penyebab tidak adanya di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, Untuk mengetahui apa dampak tidak adanya Service Road terhadap pergerakan penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, dan Untuk mengetahui upaya unit AMC terhadap tidak adanya Service Road di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada 1 Agustus 2022 sampai dengan 30 September 2022 dan dilanjutkan dengan kegiatan observasi selama 4 hari pada tanggal 24 Februari 2023 sampai dengan 27 Februari 2023. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan dan tinjauan di Unit Apron Movement Control Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandaung. Narasumber atau responden dalam penelitian ini adalah para pekerja Unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan yang terjadi di area Apron atau pergerakan pesawat udara, penumpang, dan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung tidak mempunyai Service Road karena keterbatasan lahan yang tentunya hal ini dapat menyebabkan dampak atau resiko kecelakaan lalu lintas penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Upaya yang dilakukan Unit AMC untuk mengatasi dampak tersebut adalah dengan cara meningkatkan kinerja dari Unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Kata kunci: Pergerakan Penumpang, *Service Road*, Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki posisi geografis yang sangat strategis. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki pulau dengan jumlah kepadatan penduduk yang besar yaitu pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk di Indonesia memang terkonsentrasi pada pulau Jawa yang berarti pulau Jawa memang diharuskan memiliki sebuah fasilitas yang maju dan memadai untuk menunjang dan mempermudah kehidupan penduduknya. Tentunya fasilitas yang memadai dan maju harus lebih ditingkatkan di beberapa kota pendidikan di Indonesia karena dengan adanya fasilitas yang memadai itu dapat memudahkan kehidupan pelajar di setiap hari-hari nya.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di pulau Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota dari provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara dari Jakarta. Kota Bandung memiliki luas wilayah sebesar 166,59 km² dengan jumlah penduduk di ibukota provinsi Jawa Barat tersebut mencapai 15,17 ribu jiwa per km² (BPS Kota Bandung, 2019). Dengan tingkat kepadatan kota ini, Pemerintah harus memperhatikan fasilitas umumnya seperti fasilitas Transportasi demi menunjang kelancaran mobilitas kota Bandung dan penduduknya.

Transportasi adalah sebuah kegiatan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Para ahli menjelaskan pengertian transportasi, dan masing-masing dari mereka memiliki pendapat sendiri terkait persamaan dan perbedaan makna transportasi. Menurut Salim (2000) transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dimana terdapat dua unsur terpenting yaitu pemindahan/pergerakan yang secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain. Miro

(2005) mengatakan transportasi merupakan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dengan harapan nilai atau manfaat objek akan lebih baik di tempat yang baru. Sedangkan menurut Nasution (2008) definisi transportasi adalah sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal hingga ke tujuan. Transportasi udara biasanya dapat diakses melewati Bandar udara karena ukuran alat transportasinya tergolong besar dan tidak dapat disatukan penempatannya dengan alat transportasi darat maupun laut.

Menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) bandara atau bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instansi dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa bandara adalah kawasan di daratan dan atau di perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat pemindahan antar moda transportasi yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas lainnya.

Umumnya pada suatu bandara besar memiliki fasilitas yang digolongkan menjadi dua bagian yaitu, fasilitas sisi udara (*airside*) dan fasilitas sisi darat (*landside*). *Airside* adalah area bandara yang tertutup bagi publik, sehingga setiap orang, barang, maupun kendaraan yang masuk daerah ini harus memiliki izin khusus. *Runway* atau landar pacu, *apron*, *taxiway*, dan *air traffic controller* merupakan fasilitas penting untuk menunjang semua kelancaran di bandara.

Apron adalah suatu bagian tertentu dari bandar udara yang dipergunakan untuk menaikkan/menurunkan penumpang ke/dari pesawat, bongkar muat barang atau pos, pengisian bahan bakar, parkir dan pemeliharaan pesawat, menurut SKEP-77-IV Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara (2005). Letak *apron* berada pada sisi udara (*air side*) yang bersinggungan langsung dengan bangunan terminal, dan juga dihubungkan dengan *taxiway* yang menuju ke landasan pacu. *Layout parkir* merupakan penentu untuk geometri *apron* sendiri, beserta dengan jumlah dan ukuran gates serta geometri pesawat yang dilayani.

Adapun petugas yang bertanggung jawab penuh mengawasi pergerakan di *apron* atau fasilitas sisi udara yaitu, *Apron Movement Control* atau biasa dikenal dengan *AMC*. Selain itu, unit ini bertugas untuk melakukan semua pengawasan sisi udara khususnya di bagian *apron*, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan sisi udara serta pencatatan data penerbangan.

Untuk menunjang keselamatan pergerakan penumpang di *apron* bandara biasanya terdapat beberapa marka penting di alas *apron* yang bertujuan untuk memberi kode atau aturan semua pergerakan di *apron*. Salah satu marka pentingnya adalah *Service Road*. *Service Road* adalah marka jalan yang terletak pada *apron* dan digunakan untuk *Ground Support Equipment (GSE)* atau peralatan layanan darat ke pesawat udara untuk menuju atau dari melayani suatu pesawat udara.

Hasil pengamatan atau observasi peneliti selama melakukan penelitian pada tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 30 September di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung unit AMC, ditemukan bahwa tidak terdapat marka *Service Road* di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, hal tersebut tentunya dapat memberikan pergerakan penumpang dan pergerakan di Apron lainnya menjadi terganggu. Contoh kejadiannya adalah pada tanggal 12 September 2015 terdapat kendala dimana penumpang tertabrak oleh kendaraan GSE dikarenakan adanya miss communication antara AMC dengan pihak airlines.

TINJAUAN LITERATUR

Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan “. Menurut Nana Sudjana (2016) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya “. Menurut Abdul Majid (2013) “Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yg akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut.

Fasilitas

Menurut Daradjat (2012) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Subroto (2013) Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior eksterior serta kebersihan suatu fasilitas tersebut terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Persepsi yang diperoleh dari interaksi pelanggan dengan fasilitas jasa berpengaruh terhadap kualitas jasa tersebut dimata konsumen. Menurut Tjiptono (2014) indikator fasilitas ada enam, yaitu pertimbangan, perencanaan ruangan, perlengkapan/perabotan, tata cahaya dan warna, pesan-pesan yang disampaikan secara grafis, dan unsur pendukung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fasilitas menurut Nirwana (2017) adalah:

1. Desain Fasilitas
2. Nilai Fungsi
3. Estetika
4. Kondisi yang mendukung

5. Peralatan penunjang

Menurut Tjiptono (2011) indikator fasilitas ada 3 yaitu:

1. Pertimbangan/Perancangan Spasial
Aspek seperti proporsi, kenyamanan dan lain-lain dipertimbangkan, dikombinasikan dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.
2. Perencanaan Ruang
Unsur ini mencakup interior dan arsitektur seperti perabotan dan perlengkapan dalam ruangan, desain dan aliran sirkulasi dan lain-lain.
3. Perlengkapan dan Perabot
Perlengkapan dan perabot berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi pengguna jasa.

Apron

Di jelaskan dalam Annex (2004) "*Apron is defined Area, on a land aerodrome, intended to accommodate aircraft for purposes of loading, or unloading passenger, mail or cargo, fuelling, parking or maintenance.*" apron adalah "suatu area tertentu di daratan *Aerodrome* yang dimaksudkan untuk menampung pesawat dengan tujuan bongkar muat penumpang, pos atau kargo, pengisian bahan bakar, parkir atau pemeliharaan pesawat."

Apron merupakan bagian dari fasilitas bandar udara yang digunakan sebagai tempat parkir pesawat terbang. Selain digunakan untuk tempat parkir pesawat terbang, apron juga digunakan untuk menurunkan penumpang, dan mengisi penumpang pesawat terbang. Didalam apron juga terdapat beberapa marka penting yang tujuannya sebagai kode berlintasnya semua pergerakan di apron contohnya adalah, pergerakan pesawat terbang, penumpang, Ground Support Equipment, dan mobil pertamina.

Service Road

Service Road merupakan bagian dari sisi udara yang dipergunakan untuk melintas kendaraan pengangkut barang penumpang yang masuk kedalam bagasi pesawat udara atau biasa disebut GSE dan *Service Road* umumnya ditandai dengan adanya marka garis berwarna putih di sisi udara. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 21 Tahun 2005 tentang Pemberlakuan Standart Nasional Indonesia (SNI) 03-7095-2005 Mengenai Marka dan Rambu pada Daerah Pergerakan Pesawat Udara di Bandar Udara, *Service Road* adalah tanda berupa 2 garis yang paralel sebagai batas pinggir jalan dan garis putus-putus sebagai petunjuk sumbu jalan, berwarna putih dengan lebar garis 0,12 meter.

Fungsi dari *Service Road* adalah jalan pelayanan umum bagi kendaraan/peralatan untuk membatasi sebelah kanan dan kiri yang memungkinkan pergerakan *Ground Support Equipment* terpisah dengan pesawat udara.

Penumpang

Pengertian penumpang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat udara, kereta api, bus, maupun jenis alat transportasi lainnya. Tetapi tidak termasuk awak mengoperasikan dan melayani alat transportasi tersebut. Sedangkan pengertian penumpang menurut Baskara (2017) adalah “ Setiap orang yang namanya tercantum dalam tiket dibuktikan dengan tiket identitas diri yang sah dan memiliki *boarding pass* masuk pesawat, kecuali awak pesawat maupun ekstra *crew*, yang berada dalam pesawat yang dilengkapi dokumen penumpang, yaitu tiket pesawat atau sejenisnya ”. Pengertian penumpang sangatlah luas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan penumpang dapat diartikan seseorang (individu) dan satu perusahaan (kelompok) yang menggunakan jasa angkutan untuk suatu perjalanan tertentu dengan mengeluarkan sejumlah uang sebagai imbalan bagi pengangkut dengan kata lain dapat didefinisikan orang telah membeli tiket, berarti orang yang melakukan perjalanan dengan menggunakan alat transportasi yang disediakan oleh pihak pengangkut atau perusahaan niaga dan terikat persetujuan dengan pengangkut tertera di dalam tiket dengan pengangkut selama perjalanan.

Bandar Udara

Menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) Bandara atau bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instansi dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa bandara adalah kawasan di daratan dan atau di perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat pemindahan orang dan antar moda transportasi yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas lainnya.

AMC (*Apron Movement Control*)

Secara umum *Apron Movement Control* (AMC) adalah pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area apron yang terdiri dari lalu lintas udara, kendaraan dan personil yang berada di bandara, pengawasan disini mempunyai arti agar pengaturan lalu lintas dapat berlangsung dengan baik. Unit AMC sendiri berada di dinas operasi bandara. Sistem operasi AMC mencakup pemberian petunjuk serta pengawasan terhadap semua kendaraan dan personil yang karena fungsi mereka harus memerlukan beroperasi di daerah pergerakan pesawat udara. Dapat ditambahkan unit AMC juga turut membantu mencegah kemungkinan masuknya kendaraan yang tidak diwenangkan/ tidak berhati-hati di sisi udara.

Unit *Apron Movement Control* (AMC) bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima *estimate* dari unit ADC atau tower (Afen Sena/2008). *Apron Management Service* ditunjukan untuk memperlancar pergerakan pesawat dan pengoperasian pesawat di apron dan mengurangi waktu pemberhentian pesawat di darat. Selain itu unit AMC juga memiliki tugas sebagai penanggungjawab pelayanan

operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan.

Adapun fungsi Unit AMC adalah fungsi pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area Apron yang terdiri dari lalu lintas pesawat udara, kendaraan dan personil, dan fungsi pelayanan langsung kepada pihak pengguna jasa Bandar udara seperti *Airline* dan *Ground Handling Agent*, pelayanan *parking stand* pesawat udara, serta pelayanan garbarata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan situasi akan kesadaran dan lingkungan di Bandar Udara Wamena. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Angkasa Pura II unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 30 September 2022.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian adalah suatu atribut dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah apa dampak kurangnya fasilitas *service road* di apron bandar udara. Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun organisasi yang bersifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dengan ini subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *service road* di apron Bandar Udara Husein Sastranegara.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Menurut Moelong (2012) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semi terstruktur Menurut Sugiyono (2017) Wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tak Terstruktur Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara jenis wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan wawancara sebelum memulai penelitian.

2. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan cara langsung dengan menggunakan lembar observasi pada objek penelitian di Bandar Udara Husein Sastranegara agar mendapatkan gambaran dalam memberikan informasi mengenai Dampak Kurangnya Fasilitas *Service Road* terhadap Pergerakan Penumpang di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung. Hal yang diamati peneliti selama melakukan penelitian adalah melakukan pengamatan daerah Apron, pengamatan fasilitas apron, pengamatan kelancaran pergerakan penumpang.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam metode ini peneliti mencari data berupa foto untuk dimasukkan kedalam hasil penelitian di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. 41 Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan pengolahan data deskriptif analisis yang terkait dengan dampak kurangnya *Service Road* terhadap Pergerakan Penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara.

2. Reduksi Data

Tahap ini berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan Dampak Kurangnya Fasilitas *Service Road* terhadap Pergerakan Penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. *Display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono 2017). Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeseminar proposalkan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai Dampak Kurangnya Fasilitas *Service Road* terhadap Pergerakan Penumpang di *Apron* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2012) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data

triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2012) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong (2012) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan Kegiatan *On The Job Training* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung selama dua bulan, dimulai dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai 30 September 2022 serta kegiatan observasi terhadap kurangnya fasilitas *Service Road* yang dilakukan di unit AMC dengan waktu selama empat hari pada tanggal 24 Februari 2023 sampai dengan tanggal 27 Februari 2023 dimana peneliti menggunakan pedoman observasi pada saat mengumpulkan data hasil dari observasi. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan sumber data dalam wujud primer dan sekunder. Sumber data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui pengamatan terhadap Dampak Kurangnya Fasilitas *Service Road* Terhadap Pergerakan Penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung sehingga peneliti dapat menemukan beberapa akar permasalahan yang terjadi akibat permasalahan utama.

Sedangkan Wawancara dilakukan kepada tiga petugas Unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dan dilakukan untuk mendapatkan data dan menjawab tentang permasalahan utama.

1. Hasil Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada unit AMC, peneliti mengamati dan menemukan beberapa insiden kecelakaan yang dialami oleh penumpang dikarenakan terdapat pergerakan kendaraan GSE yang berjalan didalam *passanger pax* dan pelanggaran lalu lintas oleh beberapa kendaraan di Apron yang disebabkan oleh kurangnya marka *Service Road* di Apron.

Dari hasil observasi peneliti terkait dengan tidak adanya *Service Road* terlihat banyak sekali dampak yang diberikan kepada pekerja ataupun penumpang yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan resiko kecelakaan di sisi udara terutama di Apron. Tetapi beberapa dampak di atas dapat diminimalisir dengan

aturan aturan yang dibuat oleh unit AMC untuk para pengendara *Ground Support Equipment* dan para petugas *Ground Handling / Airlines* dan pengawasan yang lebih ekstra dari unit AMC kepada pergerakan di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Service Road* sangat penting terhadap pergerakan penumpang di *Apron* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

2. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Februari 2023 di Unit AMC dengan tiga orang narasumber petugas AMC, diantaranya adalah Pengawas, Supervisor, dan Pelaksana yang bertugas pada shift yang berbeda. Wawancara dilakukan kepada tiga divisi staff yang berbeda dikarenakan masing-masing staff mempunyai kapasitas, tugas, kinerja dan pengalaman yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut dapat memperkuat jawaban dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penyebab tidak tersedianya *Service Road*, dampak tidak adanya *Service Road*, dan upaya Unit AMC mengatasi kendala tidak adanya *Service Road* di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

3. Hasil Dokumentasi Penelitian

Selain melakukan Observasi dan Wawancara di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara, peneliti juga mengumpulkan data Dokumentasi berupa beberapa SOP dan gambar yang memperlihatkan kendaraan maupun pesawat udara yang melintasi atau melintas berdampingan dengan jalur *Passanger Pax* sehingga hal ini sangat mempengaruhi keselamatan penumpang yang serdadang berjalan di *Passanger Pax* dan juga membuat resiko kecelakaan di daerah sisi udara semakin meningkat

PEMBAHASAN

1. Penyebab Tidak Tersedianya *Service Road* Di Apron Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung.

Service Road merupakan marka penting yang berbentuk dua garis lurus yang terletak pada alas Apron dimana fungsinya adalah sebagai tempat atau aturan jalannya sebuah kendaraan *Ground Support Equipment* yang bergerak melayani serta mengangkut barang penumpang dari *Make Up Area* menuju pesawat dan menurunkan barang penumpang dari pesawat menuju *Breakdown Area*. Kurangnya fasilitas marka *Service Road* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung disebabkan karena keterbatasan lahan.

Keterbatasan lahan tersebut tidak dapat dipaksakan tetap harus menyediakan *Service Road*, karena lahan yang tersedia sangatlah terbatas disebabkan wilayah Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung terletak didalam Lanud TNI Husein dan diapit oleh PT DI, oleh sebab itu jika terdapat usulan atau desakan pembuatan *Service Road* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung tetap tidak mungkin direalisasikan.

Luas wilayah Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung termasuk kedalam kategori terbatas dimana diperlukan konfigurasi yang tepat untuk menata kembali tatanan di sisi Airside agar wilayah Apron di Bandar Udara dapat menyediakan marka Service Road yang kemudian dapat digunakan oleh kendaraan *Ground Support Equipment* (GSE) dan kemudian tidak mengganggu pergerakan penumpang di *Passanger pax*.

Terlepas dari keterbatasan lahan yang membuat marka *Service Road* tidak ada, Unit AMC tidak terlepas tangan begitu saja dengan kekurangan ini karena mereka juga menyiapkan beberapa peraturan dan upaya yang setiap harinya mereka operasikan dalam Apron. Ulung Bayu Yudistira Selaku *Airside Operation Officer* / Koordinator Unit AMC mengatakan bahwa unit AMC selalu melakukan pengarahan kepada para pengendara *Ground Support Equipment* untuk selalu mematuhi perintah berkendara di Apron dan juga melakukan beberapa pengawasan rutin untuk menghindari dan meminimalisir resiko kecelakaan di daerah sisi udara khususnya wilayah Apron. Pengawasan yang dilakukan oleh unit AMC terbagi menjadi dua macam yaitu pengawasan langsung dan pengawasan non-langsung (CCTV). Beberapa pengawasan yang dilakukan adalah dengan memastikan para penumpang berjalan sesuai dengan aturan yaitu berada dalam marka *Passanger Pax* dan memberikan arahan kepada pengendara GSE agar lebih memprioritaskan jalannya penumpang terlebih dahulu, hal ini rutin dilakukan demi menjaga keselamatan penumpang ataupun para pekerja di sisi udara.

2. Dampak Tidak Adanya Service Road Terhadap Pergerakan Penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Service Road merupakan bagian dari sisi udara yang dipergunakan untuk melintas kendaraan pengangkut barang penumpang yang masuk kedalam bagasi pesawat udara atau biasa disebut GSE dan *Service Road* umumnya ditandai dengan adanya marka garis berwarna putih di sisi udara. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 21 Tahun 2005 tentang Pemberlakuan Standart Nasional Indonesia (SNI) 03-7095-2005 Mengenai Marka dan Rambu pada Daerah Pergerakan Pesawat Udara di Bandar Udara, *Service Road* adalah tanda berupa 2 garis yang paralel sebagai batas pinggir jalan dan garis putus-putus sebagai petunjuk sumbu jalan, berwarna putih dengan lebar garis 0,12 meter. Tetapi terdapat beberapa Bandar Udara Domestik maupun Internasional yang tidak memiliki marka ini disebabkan karena kurangnya lahan di sisi udara ataupun faktor lainnya seperti Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung ini yang tidak menyediakan *Service Road* karena beberapa faktor seperti kurangnya lahan dan lokasi Bandar Udara yang terletak didalam Lanud TNI AD Husein Sastranegara. Tentunya hal ini menyebabkan dampak dan resiko kecelakaan di sisi udara teruntuk kepada penumpang yang jalannya sering terhambat oleh pergerakan kendaraan GSE.

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti, terdapat beberapa dampak dari tidak adanya *Service Road* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung ini. Dampak tersebut jelas mengganggu pergerakan pesawat udara ataupun penumpang dari terminal yang menuju ke pesawat dan atau dari pesawat menuju ke terminal seperti berikut ini :

- a. Kendaraan *Ground Support Equipment* dengan bebas melintasi *Passanger Pax*.
- b. Pergerakan penumpang di *Apron* tidak teratur.
- c. Terhambatnya pergerakan jalur penumpang.
- d. Mobilitas keluar masuk pesawat menjadi lebih lambat.
- e. Tertinggalnya penumpang dari rombongan selama di *Apron*.
- f. Penumpang mencari jalur sendiri melewati (tidak dalam *Passanger Pax*)

Beberapa dampak diatas tentunya mempunyai potensi merugikan Bandar Udara serta menyebabkan kecelakaan Pesawat udara, penumpang, maupun semua pekerja yang sedang berada di *Apron* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Dengan adanya dampak tentunya pihak Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung harus mempunyai solusi atau upaya untuk meminimalisir atau bahkan menghindari dampak yang terjadi akibat tidak tersedianya marka *Service Road* di *Apron* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

3. Upaya Unit AMC Mengatasi Kendala Tidak Adanya *Service Road* di *Apron* Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung

Service Road adalah marka di sisi udara yang sangat penting di setiap bandara Internasional maupun domestik. Menurut KP 39 tahun 2015 menjelaskan bahwa *Service Road* harus diberi marka untuk menjaga lalu lintas kendaraan terbebas dari aktivitas pesawat udara dan *taxiway*, dan untuk meminimalisasi resiko kecelakaan kendaraan-kendaraan.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Adanya dampak dari tidak tersedianya *Service Road* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung tentunya memunculkan upaya yang sifatnya wajib dikeluarkan oleh Bandar Udara karena jika di biarkan atau tidak di tangani akan menimbulkan resiko kecelakaan.

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung menemukan beberapa upaya Unit AMC dalam mengatasi kendala tidak adanya *Service Road* seperti :

- a. Melakukan pengarahan kepada semua pengendara GSE untuk lebih tertib dan memprioritaskan penumpang.
- b. Rutin melakukan pengawasan di area *Apron* dengan cara mengerahkan petugas AMC untuk turun langsung di area *Apron*.
- c. Melakukan pemantauan terhadap kendaraan ataupun penumpang menggunakan fasilitas CCTV.

- d. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Unit Ground Handling dalam mengarahkan penumpang selama di Apron.
- e. Rutin melakukan inspeksi di wilayah Apron untuk menertibkan kegiatan.

Menurut Ulung Bayu Yudistira dan Aslan Prawiranegara selaku *Airside Operation Officer* / Koordinator dan Supervisor Unit AMC Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung mengatakan efisiensi upaya yang dilakukan kendala tersebut adalah dengan cara koordinasi langsung dengan Unit Ground Handling atau maskapai untuk menempatkan secara langsung personel Unit Ground Handling atau maskapai dalam pengaturan penumpang datang dan berangkat untuk mengikuti *Passanger Pax*. Selain itu, Unit AMC tetap memastikan penumpang dan kendaraan yang berada di Apron selalu teratur dan tidak melanggar ketentuan yang sudah diterapkan oleh Unit AMC.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan serta uraian pada bab sebelumnya mengenai Dampak Kurangnya Fasilitas *Service Road* Terhadap Pergerakan Penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Didapatkan hasil berupa beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak tersedianya *Service Road* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya lahan yang dimiliki oleh Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, dan keterbatasan lahan yang disebabkan karena lokasi Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung terletak dalam wilayah Lanud TNI Husein Sastranegara.
2. Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung tidak mempunyai fasilitas *Service Road* didalam Apron nya, tentu saja hal tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak bagi pekerja, kendaraan, dan khususnya bagi penumpang yang berada dalam Apron, seperti meningkatnya resiko keselamatan penumpang karena mobilitas kendaraan pekerja di Apron tidak memiliki jalurnya sehingga pergerakan kendaraan mengganggu penumpang di dalam *Passanger Pax*. Serta dapat menimbulkan penghambatan gerak pesawat udara masuk atau keluar.
3. Unit AMC Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung sangat berupaya keras untuk meningkatkan keselamatan pergerakan di Apron terutama keselamatan penumpang dengan cara melakukan:
 - a. Melakukan pengarahan kepada semua pengendara GSE untuk lebih tertib dan memprioritaskan penumpang.
 - b. Rutin melakukan pengawasan di area Apron dengan cara mengerahkan petugas AMC untuk turun langsung di area Apron.
 - c. Melakukan pemantauan terhadap kendaraan ataupun penumpang menggunakan fasilitas CCTV.
 - d. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Unit Ground Handling dalam mengarahkan penumpang selama di Apron.

- e. Rutin melakukan inspeksi di wilayah Apron untuk menertibkan kegiatan.

Beberapa upaya diatas dilakukan guna mengurangi segala jenis kecelakaan yang terjadi didalam Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Berdasarkan beberapa kesimpulan mengenai uraian diatas, maka terdapat beberapa saran untuk menghindari incident dan accident yang disebabkan karena kurangnya fasilitas *Service Road* Terhadap Pergerakan Penumpang di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Terdapat beberapa saran penelitian untuk Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung seperti berikut:

- a. Perlunya perluasan daerah *Apron* tanpa penambahan lahan dengan cara merubah konfigurasi Parking Stand.
- b. Penambahan jumlah Unit AMC yang ditempatkan di *Apron* guna memaksimalkan keselamatan penumpang naik atau turun pesawat.
- c. Perlu adanya riset ulang untuk kembali menata bagian di *Airside* agar *Service Road* dapat disediakan.
- d. Unit AMC harus memperketat pengawasan kinerja *Ground Handling* ataupun pekerja yang mengendarai GSE atau *Ground Support Equipment*.
- e. Perlu adanya pembahasan dari pihak PT. Angkasa Pura dengan pihak Lanud TNI Husein Sastranegara Bandung terkait lahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Terdapat beberapa saran atau masukan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti atau mengkaji terkait dengan permasalahan yang sama diharapkan lebih berfokus kepada kajian yang akan diteliti dan dapat mengembangkan tujuan yang akan diteliti.
- b. Peneliti selanjutnya harus memahami fokus penelitian yang akan diteliti dengan memperbanyak membaca penelitian sebelumnya dengan fokus kajian yang sama.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terkait dengan dampak dari kurangnya fasilitas *service road* di Bandar Udara.

DAFTAR PUSTAKA

Annex 14 Aeorodrome, ICAO (*International Civil Aviation Organization*) Document tentang bandar udara.

Annex 2014 Aerodrome European Aviation Safety Agency

Amin, Fildza Ichwan Nur Muhammad Nur. 2020 Analisis Pentingnya *Service Road* dalam Penerapan *Safety Management System* guna Menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian* Zakiah Darajat

- Asmawanti dan Fransiskus. 2019 Kajian Pengawasan Apron oleh Apron Movement Control (AMC) dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Apron PT Angkasa Pura I Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta Tahun 2019.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bandung. 2019 tentang jumlah, luas, dan kepadatan daerah Kabupaten Bandung.
- Moleong, L. J (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Najamuddin, Ismail. 2019 Penerapan Fasilitas Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung. Research Facility Husein Sastranegara Airport Bandung.
- Pengertian Transportasi <http://eprints.itenas.ac.id/1063/5/Bab%202.pdf> Di akses pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 18:25
- Setyawati, Kresna. 2019 Kajian Pengawasan Apron oleh Apron Movement Control (AMC) dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Apron PT Angkasa Pura I Bandar Udara Adi Soemarmo Tahun 2019
- SKEP-77-IV 2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan D&B
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan
- Werweti dan Tjuk Sukardian. 2017 Manajemen Operasional di Pelabuhan Nusantara Kendari.
- Yoga, Mas Firdaus Rachmat. 2021 Analisis Fasilitas Bandar Udara untuk Mencapai Kepuasan Penumpang di Area Pengambilan Bagasi Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.